

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana termaktub di dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2015 berkenaan dengan Guru dan juga Dosen pasal 1 dijelaskan bahwa guru didefinisikan sebagai pendidik yang profesional dengan tugas pokoknya ialah melaksanakan proses pengevaluasian, penilaian, pelatihan, pengarahan, pembimbingan, pengajaran dan juga pendidikan pada siswa dalam pendidikan dari anak pada usia yang dini melalui jalur pendidikan menengah, pendidikan formal dan juga pendidikan dasar.

Guru profesional didefinisikan sebagai pendidik yang memprioritaskan kualitas dan juga mutu dari pendidikan, pelayanan yang pendidik harus melaksanakan pemenuhan standarisasi keperluan bangsa, pengguna, dan juga masyarakat dalam mengoptimalkan kapasitas dari siswa yang merujuk pada kecakapan dan juga potensi yang pada pada tiap individu.

Maju mundurnya pendidikan tergantung pada kompetensi dewan guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan komite sekolah, oleh karena itu diharapkan semuanya biasa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya disertai keikhlasan hati dalam mengemban amanah yang diberikan kepadanya sehingga visi dan misi sekolah dapat terlaksana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Jadi Kompetensi sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, begitu pula halnya seorang guru.

Kompetensi guru merupakan usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran. Kompetensi guru melewati pelaksanaan tugas dari pelatih, pendidik dan juga pengajar ialah mendidik siswa supaya bisa menyumbangkan

sumbangan yang bermakna untuk raihan tujuan dari pendidikan yang sudah ditetapkan.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka selayaknya kemampuan para pendidik ditingkatkan, dibina dengan baik dan diberikan motivasi dan supervisi yang berkelanjutan dari kepala sekolah. Namun jika dilaksanakan pengamatan secara lebih mendalam berkenaan dengan kenyataan yang berlangsung berkenaan dengan kompetensi dari pendidik masih belum sesuai pada keinginan dan harapan yang ideal. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa kompetensi guru pada SMK Negeri Se Kota Banjarmasin masih belum optimal. Dimana masih banyak guru kurang mernahani dalam pengelolaan pembelajaran serta guru belum kreatif dalam penyampaian materi pelajaran lebih banyak berpusat ke guru sebagai informasi sementara siswa hanya sebagai pendengar, sehingga siswa merasa bosan dan kurang mernperhatikan. Disamping itu masih banyak guru yang belum mernasukkan pendidikan karakter kedalam kegiatan proses pembelajaran, mengernbangkan bahan ajar, banyak para guru yang masih mernalarni beberapa kendala dalam administrasi pembelajaran seperti tidak mernbuat perangkat pembelajaran sebagai salah satu dari tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Kendala-kendala tersebut dapat dilihat dari kurangnya pnaharnan tentang perencanaan, proses dan pengevaluasian yang diinginkan oleh kurikulum 2013. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyaknya anggapan dari para guru bahwa perangkat pembelajaran tidak mnenentukan keberhasilan peserta didik, sehingga hasil yang dicapai belum optimal. Disamping itu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas sebagaimana yang diinginkan dalam pnerapan kurikulum 2013 yakni keaktifan siswa yang harus dikedepankan. Dalam proses pembelajaran mayoritas masih berfokus pada guru,

sehingga terlihat kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung tidak optimal bagi siswa. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka dapat berdampak negatif bagi siswa, dimana siswa banyak yang pasif.

Belajar mengajar ialah sebuah aktivitas yang memiliki muatan edukatif. Nilai edukatif melangsungkan interaksi yang berlangsung antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini dinyatakan memiliki nilai edukatif, hal ini disebabkan bahwa aktivitas dari pembelajaran tersebut dilangsungkan guna meraih orientasi atau tujuan yang tertentu yang sudah dilaksanakan perumusan sebelum proses pembelajaran dilangsungkan. Pendidik secara sadar dan terencana melaksanakan perencanaan aktivitas dari pengajaran yang berlangsung dengan cara yang sistematis dengan mengoptimalkan semua hal untuk menjamin kepentingan dari pengajaran.

Guru diharuskan memiliki kepandaian dalam menciptakan kondisi dari pembelajaran yang inovatif supaya pembelajaran menjadi lebih menarik, dengan demikian siswa bisa terlibat aktif dalam mengembangkan potensi yang ada, sebagai contoh peserta didik bisa melangsungkan proses interaksi dengan teman-temannya dalam kelas dan juga bisa secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang disediakan pendidik. Pada faktanya proses dari pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih memusatkan pada guru yang dominan melaksanakan proses pengajaran (*teacher center*). pendidik menjelaskan materi dan sedangkan peserta didik melaksanakan pencatatan materi yang dicatatkan dalam papan. Proses dari pembelajaran semacam ini akan mengakibatkan minimnya berlangsungnya proses interaksi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik dan pendidik harus mampu melaksanakan penguasaan kelas dengan optimal. Hal semacam ini bisa ditinjau berdasarkan pada berlangsungnya aktivitas dari pembelajaran yang berlangsung. Pada saat pendidik sedang menerangkan materi pelajaran, peserta didik

juga sedang asik dengan aktivitas yang lain, dengan demikian peserta didik tersebut tidak memperhatikan penjelasan disampaikan oleh pendidik.

Berkaitan dengan interaksi dalam pembelajaran terdapat berbagai faktor yang wajib dicermati. Fakta itu diantaranya ialah metode pembelajaran dan juga motivasi belajar. Motivasi belajar didefinisikan sebagai salah satu dari beberapa faktor internal yang memainkan peranan signifikan dalam berlangsungnya pembelajaran. Motivasi dibutuhkan guna menaikkan rasa minat dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh pendidik. Sementara itu metode pembelajaran juga menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dengan metode yang tepat dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar dan mempunyai andil cukup besar dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Apabila seorang siswa termotivasi cukup tinggi untuk menyimak, belajar dan memahami, maka nilai yang diperolehnya akan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Guru sangat mempengaruhi hasil belajar dari seorang siswa. Hasil belajar siswa yang dikatakan baik, dapat diperoleh dari cara dan metode yang digunakan guru saat pembelajaran. Penggunaan alat dan peraga juga memperjelas isi materi pembelajaran. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kecakapan guru dalam bercerita atau menyampaikan suatu materi dan bahasa tubuh guru akan mampu dan mudah dipahami oleh siswa.

Seorang guru harus mampu menjadi *role model* bagi siswa. Dia harus mampu meningkatkan kompetensinya sebagai guru baik secara profesional ataupun secara pedagogik. Dia juga harus mampu memberikan motivasi dalam

belajar kepada siswa agar siswa berprestasi dan mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan yang diinginkan. Seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi dan dia harus mampu memberikan hal yang baik dan positif kepada anak didik, sehingga siswa terpacu dan optimis dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan mampu berprestasi. Hal ini dikarenakan prestasi yang baik tergantung dari kompetensi dan kualitas seorang guru dalam memberikan pelajaran dan pengarahan.

Pembelajaran mengenai materi Pendidikan Agama Islam berbeda dengan pembelajaran matematika atau bahasa asing tingkat dasar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat usaha untuk bagaimana menguasai kemampuan berfikir secara imajinatif, mengorganisir informasi dan menggunakan pelbagai fakta dalam rangka menemukan dan menaharni ide yang signifikan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, berdasarkan hasil rapor tahun ajaran 2018/2019 mengenai nilai pembelajaran PAI bisa ditinjau berdasarkan pada tabel yang disajikan sebagaimana di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Hasil Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Kelas X dan XI
Di SMK Negeri Se Kota Banjarmasin
tahun ajaran 2018/2019

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
				f	%	f	%
1	SMKN 1	X	499	328	65.7%	171	34.3%
		XI	521	449	86.2%	100	13.8%
2	SMKN 2	X	571	471	82.5%	100	17.5%
		XI	554	468	84.5%	86	15.5%
3	SMKN 3	X	708	625	88.3%	83	11.7%
		XI	662	551	83.2%	111	16.8%
4	SMKN 4	X	448	385	85.9%	63	14.1%
		XI	428	364	85.0%	64	15.0%
5	SMKN 5	X	1047	974	93.0%	73	7.0%

	XI	1049	920	87.7%	129	12.3%
Total		6487	5535	85%	952	15%

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan siswa kelas X dan XI SMK Negeri Se Kota Banjarnasin dari 6.487 siswa sebanyak 15% masih belum tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal pendidikan agama Islam tersebut sangat penting bagi kehidupan siswa.

Merujuk pada uraian latar belakang masalah yang disajikan tersebut di atas, dengan demikian peneliti memiliki keterkaitan guna membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk penelitian judul: **Pengaruh Kompetensi Guru PAI dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar PAI siswa pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian dari latar belakang masalah penelitian yang disajikan tersebut di atas, dengan demikian bisa dihasilkan suatu rumusan permasalahan sebagaimana di bawah ini:

1. Apakah terdapat sumbangan pengaruh dari kompetensi guru PAI pada hasil belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin?
2. Apakah terdapat sumbangan pengaruh dari lingkungan belajar pada hasil belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin?
3. Berapa besarkah pengaruh kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin?
4. Berapa besarkah sumbangan pengaruh dari lingkungan belajar pada hasil belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota

Banjarnasin?

5. Apakah kompetensi guru PAI dan juga lingkungan belajar memberikan sumbangan pengaruh signifikan secara bersarna-sarna pada hasil belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan antara variabel kompetensi pendidik untuk PAI serta variabel lingkungan belajar pada variabel hasil dari belajar untuk PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kompetensi guru PAI terhadap variabel hasil belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel lingkungan belajar terhadap variabel hasil belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar seberapa besar pengaruh variabel kompetensi guru PAI terhadap variabel hasil belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besaran sumbangan pengaruh variabel lingkungan belajar pada variabel hasil belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kompetensi guru PAI dan variabel lingkungan belajar secara bersarna-sarna pada variabel hasil

belajar PAI dari peserta didik yang ada pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin.

D. Batasan Masalah

Untuk memberikan penjelasan serta terarahnya penelitian ini terhadap satu tujuan dan kejelasan yang diharapkan, maka peneliti memberikan batasan bahwa penelitian kompetensi guru PAI hanya meliputi kompetensi pedagogik dan profesional saja dengan dasar penelitian ini dilakukan terhadap siswa sebagai responden sedangkan untuk kompetensi dan kepribadian masuk dalam penilaian pimpinan dan rekan kerja serta penelitian ini hanya dilakukan pada SMK Negeri yang ada kota Banjarnasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sebuah pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan topik-topik kebijakan pendidikan nasional yang dikaitkan dengan kajian psikologis dan sosiologis. Kajian ini juga sebagai sebuah pengembangan terhadap teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap belajar siswa.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemahaman dan penguasaan guru mengenai Pendidikan Agama Islam dan mampu meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa.

- b. Sebagai masukan terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa di sekolah menuju proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien pada SMK Negeri Se Kota Banjarmasin.
- c. Memberikan masukan bagi Kemendikbud Provinsi Kalimantan Selatan di bidang pendidikan dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan basis pola kebijakan terkait kepengawasan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan ruang lingkup permasalahan dan konsep pengukuran yang dilakukan dalam penelitian guna mengukur variabel yang masih berbentuk konsep. Untuk memberikan petunjuk dalam operasional variabel penelitian, maka pengembangan instrumen ditempuh melalui berbagai metode, diantaranya ialah (1) mendefinisikan operasional dari variabel penelitian, (2) menyusun indikator variabel penelitian (3) menyusun kisi-kisi instrumen

1. Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman pada siswa atau peserta didik, pelaksanaan dan juga perancangan pembelajaran, pengevaluasian pembelajaran, serta pengembangan siswa guna mengaktualisasikan berbagai potensi-potensi yang dimilikinya.¹

Uraian kompetensi pedagogik yang merupakan indikator kompetensi pedagogik yaitu:

¹ Yamin. M., Maisah. Standarisasi Kompetensi Guru. (Jakarta: Gaung Persada.2010)

- 1) Mengetahui karakteristik dari siswa.
 - 2) Menguasai bahan materi pembelajaran
 - 3) Mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalani
 - 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
 - 5) Mernfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna keperluan pembelajaran.
- b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.² Uraian indikator dari kompetensi profesional sebagai berikut:

- 1) Mampu menguasai materi pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik
- 2) Menguasai dan memahami standar pelajaran PAI
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan inovatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan dengan berkesinambungan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Mernfaatkan teknologi informasi dan juga komunikasi guna melaksanakan pengembangan diri.

2. Lingkungan Belajar

Indikator dari lingkungan belajar yaitu:

- a. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan paling dini, sifat dari lingkungan pendidikan keluarga ini informal, yang pertama serta utama dialami seorang individu dan juga lembaga pendidikan yang memiliki sifat kodrat dari pihak orang tua memiliki tanggung jawab memelihara, merawat, melindungi serta mendidik anak mereka supaya tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan dari keluarga ini memiliki fungsi sebagaimana di bawah ini: ³
- 1) Dijadikan sebagai pengalaman yang paling awal untuk dalam melaksanakan penjaminan kehidupan emosional dari anak atau seorang individu

² Yamin. M., Maisah (2010). Standarisasi Kompetensi Guru. Jakarta: Gaung Persada.

³ Hasbullah, 2011. Dasar Ilmu Pendidikan. 2005. Jakarta. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.

- 2) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 3) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 4) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

b. Lingkungan sekolah yaitu dimana tempat mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai pada seorang individu tersebut lulus sekolah dengan guru yang mempunyai kompetensi pedagogis, sosial, personal, dan juga profesional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menerima fungsi dari pendidikan berlandaskan pada prinsip-prinsip dari pertanggungjawaban sebagaimana di bawah ini: ⁴

- 1) Pertanggung jawaban formal dari lembaga yang berdasarkan pada tujuan dan juga fungsi yang ditentukan berdasarkan pada ketetapan yang ada.
- 2) Pertanggung jawaban keilmuan merujuk pada tingkat pendidikan, tujuan, isi, dan juga bentuk yang dimandatkan pada negara dan juga masyarakat.
- 3) Pertanggung jawaban fungsional didefinisikan sebagai tanggung jawab profesional dalam melaksanakan pelaksanaan dan juga pengelolaan pendidikan (pendidik dan juga para guru) yang mendapatkan ketentuan semacam ini merujuk pada ketentuan jabatan yang ada. Pertanggung jawaban semacam ini ialah hasil dari limpahan kepercayaan dan juga tanggung jawab dari masyarakat pada para guru dan juga sekolah.

c. Lingkungan masyarakat berpartisipasi dalam melaksanakan pemikulan pertanggung jawaban untuk pendidikan. Masyarakat bisa didefinisikan sebagai kumpulan individu dan juga kelompok yang diikat dengan agama, kebudayaan dan juga kesatuan negara

3. Hasil Belajar

Hasil/prestasi belajar didefinisikan sebagai raihan yang didapatkan oleh seseorang baik secara individu ataupun berkelompok setelah mencari ilmu, mengasah keterampilan dan merubah perilaku agar baik secara positif atau negatif sehingga mampu memberikan perubahan dalam kehidupan dan

⁴ Saroni.2006.Manajemen Sekolah : Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten. Jogjakarta : Ar-Ruzz

sesuai dengan tindakan yang telah dilakukan.⁵ Pengukuran hasil belajar berdasarkan nilai PAI siswa berdasarkan hasil nilai akhir ujian PAI, sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 77 dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Tidak tuntas apabila nilai siswa <77.
- b. Tuntas apabila nilai siswa >77.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Guru PAI dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar PAI siswa pada SMK Negeri Se Kota Banjarmasin telah pernah dilakukan sebelumnya dengan variabel dan metode yang berbeda, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh dari variabel motivasi belajar dan juga kompetensi guru pada hasil dari belajar PAI pada SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung disusun Isnan Habib. Penelitian ini dengan mengambil latar belakang dari fundamentalnya kompetensi yang ada pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Fakta yang terjadi menunjukkan mayoritas guru yang tidak memiliki kompetensi serta mengajarkan materi pelajaran yang tidak sejalan pada keahlian yang dikuasai. pendidik yang berkompoten mampu memberikan motivasi belajar pada peserta didik, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, dengan demikian menciptakan lingkungan belajar yang efisien, kondusif dan juga efektif guna memperoleh tujuan akhir dari proses belajar yaitu ialah hasil belajar dari peserta didik dalam tingkatan yang optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) Apakah terdapat sumbangan pengaruh dari variabel kompetensi guru

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, 70

pada variabel hasil belajar dari peserta didik yang ada pada SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung? (2) Apakah terdapat sumbangan pengaruh dari variabel motivasi pada variabel hasil belajar dari peserta didik yang ada pada SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung? (3) Apakah terdapat sumbangan pengaruh dari variabel Kompetensi Guru pada variabel motivasi belajar peserta didik yang ada pada SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung? (4) Apakah terdapat hubungan interaksi yang terjadi antara kompetensi dan juga motivasi belajar pada hasil belajar dari peserta didik yang ada pada SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ialah: (1) Guna mengetahui terdapatnya sumbangan pengaruh dari variabel kompetensi guru pada variabel hasil belajar dari peserta didik yang ada pada SMPN se Kecamatan Ngunut Tulungagung. (2) Guna mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya sumbangan pengaruh dari variabel motivasi pada variabel hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung. (3) untuk mengetahui Apakah ada pengaruh Kompetensi Guru terhadap motivasi belajar dari peserta didik yang ada pada SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung (4) guna mengetahui terdapatnya hubungan interaksi terjadi antara variabel kompetensi dan juga motivasi belajar pada hasil belajar peserta didik yang ada pada SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung. Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan yang dipergunakan ialah kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel penelitian yang dipergunakan ialah penarikan sampel acak (random sampling). Pengumpulan data dilaksanakan dengan mempergunakan instrument angket. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan regresi sederhana (uji t), regresi berganda (uji F). Berdasarkan pada hasil dari pelaksanaan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan dan juga positif yang terjadi antara

kompentensi guru pada variabel hasil belajar untuk PAI dari peserta didik yang senilai 35, 7%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan dan juga positif yang terjadi antara motivasi belajar siswa pada variabel hasil belajar untuk PAI dari peserta didik yang senilai 40, 4%. 3) terdapat pengaruh yang signifikan dan juga positif yang terjadi antara kompetensi guru pada variabel motivasi belajar peserta didik ialah senilai 21, 2%.(4) terdapat pengaruh yang signifikan dan juga positif yang terjadi antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa pada variabel hasil belajar untuk PAI dari peserta didik yang senilai 52, 2%.

2. Chusnul Ernil, Novia (2010) Pengaruh Kornpetensi Guru Pendidikan Agama Islarn (PAI) Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 01 Dawuhan Kadernangan Blitar.

Metode dan instrumen pengurnpulan data: metode observasi, metode angket, metode interview, metode dokurnentasi. Teknik analisis data: (1) Teknik analisis data kualitatif, (2) Teknik analisis data kauntitatif dengan rumus chi kuadrat, koefisien kontingensi, phi. Hasil analisis data: 1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kornpetensi guru pendidikan agama Islarn (PAI) dalam bidang kepribadian terhadap prestasi belajar siswa SDN 01 Dawuhan Kadernangan Blitar. ($R_t 5\% < r_o > r_t 1\%$, $5\% = r_t 0, 227$ & $1\% = 0, 296$, $r_o = 0, 520$) 2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kornpetensi guru pendidikan agama Islarn (PAI) dalam bidang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa SDN 01 Dawuhan Kadernangan Blitar. ($R_t 5\%$, $r_o > r_t 1\%$, $5\% = r_t 0, 227$ & $1\% = 0, 296$, $r_o = 0, 312$) 3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kornpetensi guru pendidikan agama Islarn (PAI) dalam bidang penguasaan bahan terhadap prestasi belajar siswa SDN 01 Dawuhan Kadernangan Blitar. ($R_t 5\% < r_o > r_t 1\%$, $5\% = r_t 0, 227$ & 1%

= 0, 296, $r_0 = 0, 335$) 4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap prestasi belajar siswa SDN 01 Dawuhan Kadernangan Blitar. ($R_t 5\%$, $r_0 > r_t 1\%$, $5\% = r_t 0, 227$ & $1\% = 0, 296$, $r_0 = 0, 383$).

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari 5 bab. Adapun sistematika yang digunakan disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dan dituangkan dalam bentuk beberapa bab dan sub bab yang terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan.

Didalamnya menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Berisi teori-teori yang bersifat umum dan yang paling mendekati masalah yang diteliti meliputi konsep kompetensi guru, konsep lingkungan belajar dan konsep hasil belajar.

Bab III: Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Penentuan hal-hal tersebut sangat ditentukan oleh fokus kajian yang diangkat, sehingga pemilihan metode sebenarnya tidak ditetapkan terlebih dahulu, namun tergantung pada masalah yang akan diteliti.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian

Bab ini berisi analisis dari hasil penelitian yang akan membahas tentang hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru PAI dan lingkungan belajar

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa pada SMK Negeri Se Kota Banjarnasin.

Bab V: Pembahasan.

Merupakan bab yang berisi mengenai hasil pembahasan dari hasil analisis data yang diperoleh sebagai bentuk perbandingan antara hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu.

Bab V: Penutup

Merupakan bab akhir dari penelitian ini yang meliputi simpulan dan saran.